

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud adalah adanya kelompok yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol (Arikunto, 2006:86).

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true experimental design* peneliti akan meneliti mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sesudah pemberian *treatment* dalam kelas. Adapun desain penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian *post test only with control group*. Tes hanya akan dilakukan sekali diakhir kegiatan setelah semua *treatment* diberikan, tes dilaksanakan baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berikut desain penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1 : Randomized Subject Post Test Only Control Group

Kelompok	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
X	0	T1	X1
Y	0	T2	Y1

Keterangan :

X : kelas eksperimen

- Y : kelas kontrol
- 0 : kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran (diasumsikan sama dengan nilai=0 , karena mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang hampir sama)
- T1 : perlakuan atau pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi resiprokal.
- T2 : perlakuan atau pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik drill latihan soal.
- X1 : kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang kelas eksperimen setelah pembelajaran.
- Y1 : kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang kelas kontrol setelah pembelajaran.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi resiprokal dalam pembelajaran *dokkai* sebagai variabel bebas dan kemampuan *dokkai* setelah penggunaan teknik drill latihan soal. Adapun untuk mengetahui nilai dari variabel terikat dilakukan melalui tes.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dari Sekolah Pendidikan Bahasa Asing Bekasi (STBA JIA) . Populasi dan sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan membaca pemahaman setara *Shokyuu Dokkai 2*. Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok dimana kelompok pertama adalah kelas eksperimen akan diberikan *treatment* dengan pengajaran menggunakan strategi resiprokal dan kelompok kedua

menjadi kelas kontrol dengan pengajaran menggunakan metode konvensional.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposif, artinya pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181). Peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti terlebih dahulu berdasarkan dengan tujuan dan pertimbangan penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jurusan Jurusan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi yang beralamat di Jl. Cut Muthia Raya No. 30 Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, dan berlangsung sekitar satu bulan setengah pada 22 April 2015 hingga 27 Mei 2015.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:117) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Terkait dengan penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu tes dan kuesioner.

Berdasarkan definisi tes menurut Arikunto (2013:193) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dimana tes dalam penelitian ini merupakan tes tertulis yang diadakan setelah mengadakan pembelajaran dikenal dengan *posttest*. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah mengadakan pembelajaran, tes dalam penelitian ini bentuk tes yang bersifat objektif, berjumlah sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari soal pilihan ganda.. Adapun kisi kisi post test dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Kisi-kisi soal posttest

Nomor	Tujuan Umum	Tujuan Khusus	Indikator	Jumlah Soal
1	Mahasiswa mampu membaca surat	<p>a. Mahasiswa memahami pesan yang tersurat dalam sebuah surat</p> <p>b. Mahasiswa dapat menuliskan resolusinya masing- masing</p> <p>c. Mahasiswa memahami penggunaan ~そうです, ~て来る dalam bacaan</p>	<p>•Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan wacana simakan dengan memilih pilihan yang tersedia.</p> <p>•Mahasiswa mampu memilih pernyataan yang sesuai dengan isi wacana.</p>	8
2	<p>Mahasiswa mengetahui asal usul makanan “Kare”</p> <p>Mahasiswa mampu menerangkan cara membuat suatu masakan</p>	<p>a. Mahasiswa mengetahui asal-usul “Kare”</p> <p>b. Mahasiswa mengetahui riwayat “Kare” sampai ke negara Jepang</p> <p>c. Mahasiswa memahami penggunaan ~すぎる, ~やすい, (形容詞) してください</p> <p>Mahasiswa mampu mendeskripsikan kembali cara membuat “Okonomiyaki”</p>	<p>•Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan wacana simakan dengan memilih pilihan yang tersedia.</p> <p>•Mahasiswa mampu memilih pernyataan yang sesuai dengan isi wacana.</p>	12
3	Mahasiswa memahami	a. Mahasiswa memahami isi	•Mahasiswa mampu	10

	<p>hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat darurat dan menelpon 119</p> <p>Mahasiswa mengetahui kebiasaan orang Jepang dalam keadaan terdesak</p>	<p>bacaan</p> <p>b. Mahasiswa mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk keadaan darurat</p> <p>c. Mahasiswa mengetahui poin-poin apa saja yang perlu disampaikan pada saat menelpon 119</p> <p>d. Mahasiswa memahami penggunaan 場合, のに dalam bacaan</p> <p>a. Mahasiswa mengenal salah satu tindak tutur orang Jepang</p> <p>b. Mahasiswa dapat membuat perbandingan dengan tindak tutur orang Indonesia</p>	<p>menjawab pertanyaan berdasarkan wacana simakan dengan memilih pilihan yang tersedia.</p> <p>•Mahasiswa mampu memilih pernyataan yang sesuai dengan isi wacana.</p>	
4	<p>Mahasiswa memahami isi bacaan tentang pengalaman seorang anak dengan sepatu bootnya</p>	<p>a. Mahasiswa memahami pikiran utama dalam setiap paragraf</p> <p>b. Mahasiswa mampu mendeskripsikan kembali isi bacaan</p> <p>c. Mahasiswa memahami penggunaan ところ, ばかり,</p>	<p>•Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan wacana simakan dengan memilih pilihan yang tersedia.</p> <p>•Mahasiswa mampu memilih pernyataan</p>	10

	Mahasiswa mengenal salah satu karya sastra Jepang	はず a. Mahasiswa mengenal aturan-aturan dalam Haiku yang merupakan karya sastra kuno Jepang	yang sesuai dengan isi wacana.	
--	---	---	--------------------------------	--

Sementara kuesioner menurut Arikunto (2013:194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner campuran yang merupakan gabungan dari kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Adapun kisi-kisi pertanyaan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 : Kisi-kisi soal angket

Tujuan /Masalah Penelitian	Variabel yang Diukur	Indikator Pengukur	No. Item	Sumber Data
Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman	A. Latar belakang responden	<ul style="list-style-type: none"> Nama, umur, jenis kelamin, kelas bahasa ibu responden 	1,2,3	Mahasiswa/i STBA JIA Bekasi
	B. Pengalaman responden sebelumnya mengenai pembelajaran bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> Lama belajar bahasa Jepang Pengalaman belajar bahasa Jepang selain di Universitas Aktivitas latihan membaca pemahaman di luar kelas Kesulitan dalam latihan membaca pemahaman 	4,5,6,7,8	
	C. Strategi pembelajaran yang	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran metode membaca pemahaman dari 	9, 10, 11	

	digunakan siswa	guru sebelumnya <ul style="list-style-type: none"> • Metode/trik yang digunakan pembelajar 		
	D. Persepsi pembelajar mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan terhadap strategi resiprokal terhadap pembelajaran membaca pemahaman • Manfaat penggunaan strategi resiprokal dalam pembelajaran membaca pemahaman • Kesulitan penggunaan strategi resiprokal dalam pembelajaran membaca pemahaman • Peningkatan kemampuan dalam membaca pemahaman setelah penggunaan strategi resiprokal 	12,13,14,15,16,17,18,19,20	

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

- a. Menemukan suatu masalah yang layak diteliti.
- b. Mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Menyusun rancangan penelitian eksperimental.
 - 1) Menentukan variabel bebas dan variabel terikat.
 - 2) Memilih desain eksperimen.
 - 3) Menentukan sampel.
 - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data.

- f. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur dan rancangan yang telah ditetapkan.
- g. Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan prosedurnya.
- h. Melaporkan hasil penelitian.

Sedangkan untuk langkah kerja eksperimen yang akan ditempuh peneliti, akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Peneliti membagi responden ke dalam dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Sebelum diadakan *treatment*, baik kelas eksperimen juga kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Kelas eksperimen diberikan perlakuan ketika mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi resiprokal . Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi lima tahap yaitu:
 - 1) Tahap persiapan
Pengajar mengidentifikasi dan mengaktifkan pengetahuan siswa mengenai objek yang akan dipelajari.
 - 2) Tahap presentasi
Pengajar menyajikan informasi baru dan menjelaskan strategi pembelajaran untuk tugas tertentu serta tentang kapan dan bagaimana menggunakannya.
 - 3) Tahap praktek
Peserta didik menggunakan strategi baru dalam aktivitas kelas.
 - 4) Tahap evaluasi
Peserta didik mengevaluasi penggunaan strategi dan keefektivitasan strateginya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
 - 5) Tahap ekspansi
Peserta didik memperluas penggunaan strategi tersebut ke dalam situasi tugas pembelajaran yang baru.
- d. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun , tapi dibiarkan melakukan pembelajaran dengan teknik drill latihan soal.

- e. Di akhir penelitian, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan post-test untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian soal tes dan kuesioner kepada pembelajar.

Adapun jenis bentuk data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan hasil hitung dengan menggunakan beberapa rumus untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil uji instrumen, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, serta uji tingkat kesukaran serta daya pembeda. Ada pula data yang menunjukkan skor hasil post test yang kemudian dihitung menggunakan secara statistic, yang akan dibahas di dalam bab IV.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi dari angket campuran yang diisi oleh responden. Dengan angket campuran diharapkan informasi terkumpul akan lebih jelas dan mampu menampung pendapat responden.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membuat instrumen penelitian berupa post-test dengan bentuk tes berupa pilihan ganda, yang butir-butir soalnya diambil dari buku yang menjadi materi dalam perkuliahan *Shokyuu Dokkai II* di STBA JIA, yaitu buku *Minna No Nihongo Shokyuu II, Shokyuu de Yomeru Topikku 25*.
2. Penelitian dilaksanakan selama 5 pertemuan, dimana 4 pertemuan digunakan untuk pemberian *treatment* di kelas eksperimen. Pada pertemuan ke 5 akan diadakan pemberian tes kepada mahasiswa, mahasiswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *post test* dan

setelahnya mengisi kuesioner mengenai pendapat mereka tentang penggunaan strategi resiprokal pada pembelajaran Shokyuu Dokkai II.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Hasil Angket

Data angket yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan strategi resiprokal dalam pembelajaran *dokkai* diolah dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi dan persentasi jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase kesalahan

f = frekuensi jumlah jawaban

n = jumlah responden

- b. Menyusun tabel frekuensi dan persentase tiap butir pertanyaan.
- c. Menganalisis dan menginterpretasi jawaban responden dalam setiap butir pertanyaan dengan berdasar pada pedoman penafsiran angket sebagai berikut.

Tabel 3.4. Pedoman Penafsiran Angket

0%	Tak seorang pun
1-25%	Hampir tidak ada
6-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Lebih dari setengahnya
76-95%	Sebagian besar
96-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2001:40-41)

2. Teknik Analisis Hasil Tes

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes *non parametric*.

Data yang mempunyai distribusi yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profit data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat digunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Beberapa cara atau metode mencari uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan cara:

- 1) Kertas Probabilitas Normal
- 2) Uji *Chi Kuadrat*
- 3) Uji *Lilliefors*
- 4) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perhitungan uji normalitas dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat dengan membandingkan hasil dari Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{f=1}^n \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 : Kuadrat Chi yang dicari

E_1 : Frekuensi yang diharapkan

O_1 : Frekuensi yang tampak

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_k : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Kriteria Pengujian: Terima H_0 , jika $\chi_h^2 < \chi_t^2$, selain itu H_0 ditolak

Menurut Soebakri (1992, hlm. 102) uji normalitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen.
- 2) Menghitung Mean *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

- 3) Menghitung Standar Deviasi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- 4) Menentukan nilai f_h dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa.

Cara menghitung f_h didasarkan pada persentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu dalam sampel).

- 5) Menentukan nilai interval standar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 6) Membuat tabel penolong untuk memperoleh harga *kuadrat Chi* (X^2) yang digunakan untuk uji normalitas data. Tabel penolong uji normalitas data nilai *posttest* sebagai berikut:
- 7) Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), dengan db sama dengan jumlah kelas dikurangi satu, atau $db = N - 1$ dengan $N =$ jumlah kelas.

$$db = 6 - 1 = 5$$
- 8) Menentukan kriteria pengujian x^2 hitung yaitu jika x^2 hitung $<$ x^2 tabel maka data berdistribusi normal. Setelah dicari dalam tabel x^2 , diketahui x^2 tabel (5%, 5) = 11.070.
- 9) Menyimpulkan hasil.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti sebuah permasalahan misalnya mengukur pemahaman siswa untuk suatu sub materi dalam pelajaran tertentu di sekolah yang dimaksudkan homogen bisa berarti bahwa kelompok data yang kita jadikan sampel pada penelitian memiliki karakteristik yang sama, misalnya berasal dari tingkat kelas yang sama.

Faktor-faktor yang menyebabkan sampel atau populasi tidak homogen adalah proses sampling yang salah, penyebaran yang kurang baik, bahan yang sulit untuk homogen, atau alat untuk uji homogenitas rusak. Apabila sampel uji tidak homogen maka sampel tidak bisa digunakan dan perlu dievaluasi kembali mulai dari proses sampling sampai penyebaran bahkan bila

memungkinkan harus diulangi sehingga mendapatkan sampel uji yang homogen.

Beberapa cara atau metode mencari uji homogenitas yang sering digunakan yaitu dengan cara:

- 1) Uji *Barlett*
- 2) Uji *Varians* (Uji-F)
- 3) Uji *Levene*

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji varians (uji F) .Dengan menggunakan Uji-F Test dengan melihat hasil dari signifikansi, apabila jumlah F Hitung < F Tabel yang disesuaikan dengan pembilang dan penyebut dari varians terbesar dan varians terkecil , maka data dinyatakan sama atau tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok sampel yang diteliti.

Uji Homogenitas dalam peneliitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

- F : Harga varian yang akan diuji
 s_1^2 : Varian yang lebih besar
 s_2^2 : Varian yang lebih kecil

Sumber: Sugiono, 2013 hal 260

Hipotesis pengujian :

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

Hk : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

Kriteria Pengujian :

Jika: F hitung > tabelF(0,05; dk1; dk2), maka Ho ditolak

Jika: $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05; dk_1; dk_2)$, maka H_0 diterima

Adapun langkah-langkah menghitungnya adalah :

- a. Hitung nilai varians setiap kelompok data.
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan F_{tabel}
 F_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 5\% = 0,05$
 derajat bebas pembilang ($n_1 - 1$)
 derajat penyebut ($n_2 - 1$) =
 dengan rumus $F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$
- c. F_{hitung} adalah pembagian varians terbesar dengan varians terkecil.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

- d. Menarik kesimpulan

c. Pengolahan Nilai *Posttest*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan *dokkai* responden kelompok eksperimen (variabel X) dan kelompok kontrol (variabel Y), maka pertama-tama kemampuan kedua kelompok tersebut diukur melalui tes. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan mencari perbedaan signifikan berdasarkan pada nilai rata-rata atau *mean* keduanya.

Pengolahan data tes dengan menggunakan metode statistik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai t hitung

Tabel 3.5 : Tabel persiapan mencari t hitung

No. Sampel	X	Y	X	Y	X^2	Y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-
Σ						
M						

Keterangan :

- a) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
 - b) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh oleh kelas eksperimen.
 - c) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh oleh kelas kontrol.
 - d) Kolom (4) merupakan deviasi dari skor X
 - e) Kolom (5) merupakan deviasi dari skor Y
 - f) Kolom (6) diisi dengan hasil kuadrat angka-angka pada kolom (4).
 - g) Kolom (7) diisi dengan hasil kuadrat angka-angka pada kolom (5)
 - h) Isi baris Σ (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) dikosongkan.
 - i) M (mean) merupakan nilai rata-rata dari kolom (2) dan (3).
- 2) Menilai nilai rata-rata (Mean) hasil posttest kelas eksperimen (x) dan kelas kontrol (y)

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1} \quad M_y = \frac{\sum Y}{N_2}$$

Keterangan :

- M_x = Mean kelompok eksperimen
 M_y = Mean kelompok kontrol
 $\sum x$ = jumlah nilai kelompok eksperimen
 $\sum y$ = jumlah nilai kelompok kontrol
 N_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen
 N_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

- 3) Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}} \quad Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

Sdx = standar deviasi dari variabel X

Sdy = standar deviasi dari variabel Y

- 4) Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}} \quad SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan :

SEM_x = standar error mean X

SEM_y = standar error mean Y

- 5) Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus sebagai berikut :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM_{xy} = standar error perbedaan mean X dan Y

- 6) Mencari nilai t hitung untuk dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

- 7) Pengujian hipotesis

Dilakukan dengan menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria jika t hitung lebih besar dari t tabel dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki perbedaan yang signifikan, dan Ho ditolak.

I. Uji Instrumen

1. Validitas Isi

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Namun pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi berdasar pada expert judgement. Hal tersebut menunjuk pada pendapat Ruseffendi (2005:149) yang menyebutkan bahwa validitas ditentukan oleh pakar berpengalaman karena tidak ada rumus yang dapat dipakai untuk menginterpretasikan validitas isi suatu tes.

2. Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013 : 221).

Tes dilakukan satu kali dengan data yang dibagi dua. Data untuk nomor ganjil diberi label X, dan data pada nomor genap diberi label Y. Korelasi kedua data tersebut dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r.xy	: korelasi
X	: skor benar pada nomor ganjil
Y	: skor benar pada nomor genap
N	: jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari reliabilitas total skor tes digunakan rumus (b) sebagai berikut :

$$r = \frac{2Xr}{1+r}$$

Keterangan :

r : Reliabilitas total skor tes

Berikut merupakan tabel persiapan untuk uji reliabilitas :

Tabel 3.6 : Tabel Persiapan Uji Reliabilitas

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	9	10	81	100	90
2	10	8	100	64	80
3	9	9	81	81	81
4	8	10	64	100	80
5	6	7	36	49	42
6	7	5	49	25	35
7	7	5	49	25	35
8	7	5	49	25	35
9	6	6	36	36	36
10	6	6	36	36	36
11	5	4	25	16	20
12	5	4	25	16	20
13	4	2	16	4	8
14	3	3	9	9	9
Σ	92	84	656	586	607

Setelah mencari nilai $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$ dan $\sum XY$, maka angka-angka tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{14.607 - (92)(84)}{\sqrt{[14.656 - (92)^2][14.586 - (84)^2]}} \\
&= \frac{8498 - 7728}{\sqrt{(9184 - 8464)(8204 - 7056)}} \\
&= \frac{770}{\sqrt{(720)(1148)}} \\
&= \frac{770}{\sqrt{826560}} \\
&= \frac{770}{909,15} \\
&= 0,85
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik belah dua ganjil genap tersebut, diperoleh hasil angka korelasi reliabilitas total skor sebesar 0,85. Kemudian angka ini dihitung dengan rumus (b) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r &= \frac{2 \times 0,85}{1 + 0,85} \\
&= \frac{1,7}{1,85} \\
&= 0,92
\end{aligned}$$

Tabel 3.7 Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2009:220)

Berdasarkan penafsiran tabel di atas jika dibandingkan dengan nilai r_{xy} yang telah diketahui, nilai korelasi pada uji reliabilitas instrument ini adalah 0,92, menyatakan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat kuat

3. Analisis Butir Soal Tes

Sebelum digunakan, instrumen tes harus diujicoba terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian. Analisis butir soal tersebut terdiri dari analisis tingkat kesukaran (TK), analisis daya pembeda (DP), dan analisis distraktor.

Uji tingkat kesukaran (TK) dilakukan untuk mendapatkan soal tes dengan proporsi yang seimbang. Untuk menghitung TK tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Sk_{min})}{2n \times (Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

SkA = jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk.mak = skor maksimal

Sk.min = skor minimal

Dengan penafsiran tingkat kesukaran sebagai berikut :

TK 0,00~0,25 = sukar

TK 0,26~0,75 = sedang

TK 0,76~1,00 = mudah

Berikut merupakan tabel yang mendeskripsikan hasil tingkat kesukaran setiap butir soal setelah dihitung dengan menggunakan rumus di atas :

Tabel 3.8 : Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No.	Hasil	Tingkat Kesukaran
1	0,75	Sedang
2	0,75	Sedang
3	0,75	Sedang
4	0,75	Sedang
5	0,75	Sedang
6	0,5	Sedang
7	0,75	Sedang
8	0,75	Sedang
9	0,5	Sedang
10	0,75	Sedang
11	0,75	Sedang
12	0,75	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,625	Sedang
15	0,75	Sedang
16	0,5	Sedang
17	0,75	Sedang
18	0,5	Sedang
19	0,5	Sedang
20	0,5	Sedang

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda (DP) digunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n (Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

SkA = jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk.mak = skor maksimal

Sk.min = skor minimal

Dengan penafsiran daya pembeda sebagai berikut :

DP 0,00~0,25 = rendah

DP 0,26~0,75 = sedang

DP 0,76~1,00 = tinggi

Berikut merupakan tabel yang mendeskripsikan hasil tingkat kesukaran setiap butir soal setelah dihitung dengan menggunakan rumus di atas :

Tabel 3.9 : Tabel Hasil Analisis Daya Pembeda

No	Hasil	Daya Pembeda
1	0,5	Sedang
2	0,5	Sedang
3	0,5	Sedang
4	0,5	Sedang
5	0,5	Sedang
6	0,5	Sedang
7	0,5	Sedang
8	0,5	Sedang
9	0,5	Sedang
10	0,5	Sedang
11	0,5	Sedang
12	0,5	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,5	Sedang
16	0,5	Sedang
17	0,75	Sedang
18	0,5	Sedang
19	0,5	Sedang
20	1,00	Tinggi

J. Rancangan Eksperimen

Penelitian eksperimen dilaksanakan dengan durasi satu bulan dimulai pada tanggal 22 April 2015 sampai dengan 27 Mei 2015. Pembagian sampel dilaksanakan dengan membagi responden kelas eksperimen sebanyak 11 (sebelas) responden dan kelas kontrol sebanyak 11 (sebelas) responden. Pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan sama dan pemberian treatment dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan pada kelas eksperimen.

Model pembelajaran dokkai di STBA JIA untuk mahasiswa semester 4 (empat) menggunakan metode drill, dengan latihan menjawab soal kemudian membahas di akhir pelajaran. Sedangkan pada kelas eksperimen, pembelajaran dokkai dilaksanakan dengan menggunakan strategi resiprokal.

Tabel 3.10 Tabel Rancangan Eksperimen Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Pertemuan I	Pertemuan I
1	Pengkondisian kelas, pada pertemuan pertama pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi resiprokal.	Pengkondisian kelas, pengajar mengintruksikan pembelajar untuk membaca masing-masing, dan mengerjakan soal latihan.
2	Pengajar membagi pembelajar menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 atau 3 orang	Materi Baca : 第 4 1 課 ロ ボ ッ ト と い っ し ょ う (<i>robotto to isshou</i>). <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku 25.</i> Proses membaca dan mengerjakan soal latihan

		dilaksanakan selama 45 hingga 60 menit
3	Pengajar membagi kertas tugas, yang harus diisi pada setiap tahapan pembelajaran resiprokal.	Pengajar membahas mengenai jawaban soal latihan.
4	<p>Materi Baca : 第4 1 課ロボットといっしょう (<i>robotto to isshou</i>).</p> <p><i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku</i> 25.</p> <p>Proses Membaca :</p> <p>a. Tahap Prediksi</p> <p>Pengajar berperan aktif dalam mengarahkan pembelajar untuk membuat prediksi mengenai isi bacaan sebelum membaca dengan melihat judul materi bacaan. Setelah tahap prediksi selesai proses membaca dimulai, proses membaca dilaksanakan secara sendiri atau berkelompok.</p> <p>b. Tahap Membuat Pertanyaan</p> <p>Setelah proses membaca selesai, pengajar mengarahkan pembelajar untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema materi yang dibaca.</p>	<p>Pengajar memberikan kesempatan pembelajar untuk bertanya.</p> <p>Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~ていただく、~てくださる、~てやる.</p>

	<p>c. Tahap Klarifikasi</p> <p>Pada tahap ini terdapat tanya jawab untuk mengklarifikasi apakah pemahaman murid tentang isi bacaan sudah benar dan tepat.</p> <p>Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~ていただく、~てくださる、~てやる</p> <p>d. Tahap Meringkas</p> <p>Setelah tahap klarifikasi selesai, dan proses tanya jawab serta penjelasan mengenai bagian yang kurang dimengerti selesai, pengajar mengarahkan agar pembelajar membuat ringkasan dengan bahasa sendiri mengenai materi yang telah dibaca.</p>	
5	<p>Pengajar mengklarifikasi pemahaman membaca dan menngkonfirmasi apakah masih ada bagian yang tidak dimengerti oleh pembelajar.</p> <p>Pengajar menyimpulkan pembelajaran</p>	<p>Pengajar menyimpulkan materi hari itu, dan menutup kelas.</p>
6	<p>Pengajar mengumpulkan kertas tugas yang telas diisi oleh pembelajar. Pengajar menutup kelas</p>	

	Pertemuan II	Pertemuan II
1	Pengkondisian kelas, pada pertemuan pertama pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi resiprokal.	Pengkondisian kelas, pengajar mengintruksikan pembelajar untuk membaca masing-masing, dan mengerjakan soal latihan.
2	Pengajar membagi pembelajar menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 atau 3 orang	Materi Baca : 第4 2課 肉を食べると (<i>niku wo taberu to</i>). <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku 25.</i> Proses membaca dan mengerjakan soal latihan dilaksanakan selama 45 hingga 60 menit
3	Pengajar membagi kertas tugas, yang harus diisi pada setiap tahapan pembelajaran resiprokal.	Pengajar membahas mengenai jawaban soal latihan.
4	Proses Membaca : Materi Baca : 第4 2課 肉を食べると (<i>niku wo taberu to</i>), <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku 25.</i> Proses Membaca : a. Tahap Prediksi Pengajar berperan aktif dalam mengarahkan pembelajar	Pengajar memberikan kesempatan pembelajar untuk bertanya. Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~ために、~のに

	<p>untuk membuat prediksi mengenai isi bacaan sebelum membaca dengan melihat judul materi bacaan. Setelah tahap prediksi selesai proses membaca dimulai, proses membaca dilaksanakan secara sendiri atau berkelompok.</p> <p>b. Tahap Membuat Pertanyaan</p> <p>Setelah proses membaca selesai, pengajar mengarahkan pembelajar untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema materi yang dibaca.</p> <p>c. Tahap Klarifikasi</p> <p>Pada tahap ini terdapat tanya jawab untuk mengklarifikasi apakah pemahaman murid tentang isi bacaan sudah benar dan tepat.</p> <p>Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~ penggunaan ~ために、~のに</p> <p>d. Tahap Meringkas</p> <p>Setelah tahap klarifikasi selesai, dan proses tanya jawab serta penjelasan mengenai bagian yang kurang</p>	
--	---	--

	dimengerti selesai, pengajar mengarahkan agar pembelajar membuat ringkasan dengan bahasa sendiri mengenai materi yang telah dibaca.	
5	Pengajar mengklarifikasi pemahaman membaca dan menngkonfirmasi apakah masih ada bagian yang tidak dimengerti oleh pembelajar. Pengajar menyimpulkan pembelajaran	Pengajar menyimpulkan materi hari itu, dan menutup kelas.
6	Pengajar mengumpulkan kertas tugas yang telas diisi oleh pembelajar. Pengajar menutup kelas	
	Pertemuan III	Pertemuan III
1	Pengkondisian kelas, pada pertemuan pertama pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi resiprokal.	Pengkondisian kelas, pengajar mengintruksikan pembelajar untuk membaca masing-masing, dan mengerjakan soal latihan.
2	Pengajar membagi pembelajar menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 atau 3 orang	Materi Baca : 第 4 3 課 お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>).. <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku 25.</i> Proses membaca dan mengerjakan soal latihan dilaksanakan selama 45 hingga

		60 menit
3	Pengajar membagi kertas tugas, yang harus diisi pada setiap tahapan pembelajaran resiprokal.	Pengajar membahas mengenai jawaban soal latihan.
4	<p>Materi Baca : 第 4 3 課 お元気ですか (<i>ogenki desuka</i>). <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku</i> 25.</p> <p>Proses Membaca :</p> <p>a. Tahap Prediksi</p> <p>Pengajar berperan aktif dalam mengarahkan pembelajar untuk membuat prediksi mengenai isi bacaan sebelum membaca dengan melihat judul materi bacaan. Setelah tahap prediksi selesai proses membaca dimulai, proses membaca dilaksanakan secara sendiri atau berkelompok.</p> <p>b. Tahap Membuat Pertanyaan</p> <p>Setelah proses membaca selesai, pengajar mengarahkan pembelajar untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema materi yang dibaca.</p> <p>c. Tahap Klarifikasi</p> <p>Pada tahap ini terdapat tanya</p>	<p>Pengajar memberikan kesempatan pembelajar untuk bertanya.</p> <p>Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~~そうです, ~て来る .</p>

	<p>jawab untuk mengklarifikasi apakah pemahaman murid tentang isi bacaan sudah benar dan tepat.</p> <p>Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~そうです, ~て来る .</p> <p>d. Tahap Meringkas</p> <p>Setelah tahap klarifikasi selesai, dan proses tanya jawab serta penjelasan mengenai bagian yang kurang dimengerti selesai, pengajar mengarahkan agar pembelajar membuat ringkasan dengan bahasa sendiri mengenai materi yang telah dibaca.</p>	
5	<p>Pengajar mengklarifikasi pemahaman membaca dan menngkonfirmasi apakah masih ada bagian yang tidak dimengerti oleh pembelajar.</p> <p>Pengajar menyimpulkan pembelajaran</p>	<p>Pengajar menyimpulkan materi hari itu, dan menutup kelas.</p>
6	<p>Pengajar mengumpulkan kertas tugas yang telas diisi oleh pembelajar. Pengajar menutup kelas</p>	
	Pertemuan IV	Pertemuan IV

1	Pengkondisian kelas, pada pertemuan pertama pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi resiprokal.	Pengkondisian kelas, pengajar mengintruksikan pembelajar untuk membaca masing-masing, dan mengerjakan soal latihan.
2	Pengajar membagi pembelajar menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 atau 3 orang	Materi Baca : 第 4 4 課 カレー (kare). <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku 25.</i> Proses membaca dan mengerjakan soal latihan dilaksanakan selama 45 hingga 60 menit
3	Pengajar membagi kertas tugas, yang harus diisi pada setiap tahapan pembelajaran resiprokal.	Pengajar membahas mengenai jawaban soal latihan.
4	Materi Baca : 第 4 4 課 カレー (kare) <i>Minna No Hihongo Shokyuu II – Shokyuu de Yomeru Topikku 25.</i> Proses Membaca : a. Tahap Prediksi Pengajar berperan aktif dalam mengarahkan pembelajar untuk membuat prediksi mengenai isi bacaan sebelum membaca dengan melihat	Pengajar memberikan kesempatan pembelajar untuk bertanya. Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~ていただく、~てくださいる、~てやる.

	<p>judul materi bacaan. Setelah tahap prediksi selesai proses membaca dimulai, proses membaca dilaksanakan secara sendiri atau berkelompok.</p> <p>b. Tahap Membuat Pertanyaan</p> <p>Setelah proses membaca selesai, pengajar mengarahkan pembelajar untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema materi yang dibaca.</p> <p>c. Tahap Klarifikasi</p> <p>Pada tahap ini terdapat tanya jawab untuk mengklarifikasi apakah pemahaman murid tentang isi bacaan sudah benar dan tepat.</p> <p>Pengajar juga menjelaskan mengenai tata bahasa yang terdapat dalam wacana yaitu penggunaan ~すぎる, ~やすい, (形容詞) してください</p> <p>d. Tahap Meringkas</p> <p>Setelah tahap klarifikasi selesai, dan proses tanya jawab serta penjelasan mengenai bagian yang kurang</p>	
--	--	--

	dimengerti selesai, pengajar mengarahkan agar pembelajar membuat ringkasan dengan bahasa sendiri mengenai materi yang telah dibaca.	
5	Pengajar mengklarifikasi pemahaman membaca dan menngkonfirmasi apakah masih ada bagian yang tidak dimengerti oleh pembelajar. Pengajar menyimpulkan pembelajaran	Pengajar menyimpulkan materi hari itu, dan menutup kelas.
6	Pengajar mengumpulkan kertas tugas yang telas diisi oleh pembelajar. Pengajar menutup kelas	
	Pertemuan V	Pertemuan V
	Pelaksanaan posttest	Pelaksanaan posttest